MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MUATAN MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PJP PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN TELUK TIRAM 2

Rahmanika Amalia[1], Herti Prastitasari[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
rahmanika1212@gmail.com[1], herti.prastitasari@ulm.ac.id[2]

ABSTRACT

The problem in this research is the low learning activities, as well as students' learning outcomes in learning mathematics using the PJP model. Where this research uses the classroom action research method which is carried out in four meetings, where each meeting has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were class IV students at SDN Teluk Tiram 2, with a total of 18 students, consisting of 9 male students and 9 female students. Data collection uses observation techniques, interviews and tests on student learning outcomes. This research shows that the completeness of students' learning outcomes in the pre-test was only 28%, then it increased at the first meeting to 44%, at the second meeting 72%, at the third meeting 94%, until at the fourth meeting it reached 100%. Student activity in meeting I only got 17%, increased in meeting II to 50%, meeting III to 78%, until at the last meeting it reached 100%. Because of this, it can be concluded that the results of this research show that the use of the PJP learning model can improve learning outcomes and learning activities for class IV students at SDN Teluk Tiram 2.

Keywords: learning activities, learning outcomes, mathematics

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar, serta aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika mengunakan model PJP. Dimana penelitian ini mengunakan metode penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya terdapat empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2, dengan jumlah18 peserta didik, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Pada pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pre tes hanya memperoleh 28%, kemudian meningkat pada pertemuan I menjadi 44%, pertemuan II 72%, pertemuan III 94%, hingga pada pertemuan IV mencapai 100%. Pada aktivits peserta didik dalam pertemuan I hanya memperoleh 17%, meningkat dipertemuan II menjadi 50%, pertemuan III menjadi 78%, hingga pada pertemuan terakhir mencapai 100%. Karena hal tersebut, dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukan penggunaan model pembelajaran PJP dapat meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2

Kata Kunci : hasil belajar, aktivitas belajar, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu peran pendidikan yang penting untuk keberlanjutan pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada pendidikan sendiri terdapat kurikulum sebagai acuan dalam melakukan proses pendidikan. Menurut Prastitasari, Jumadi, et al. (2022) memaparkan kurikulum ialah suatu acuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan merencanakan bahan, isi, serta tujuan pembelajaran. Pada jenjang SD terdapat berbagai macam mata pelajaran yang harus dituntaskan oleh siswa, salah satunya adalah matematika.

Matematika seringkali disebut sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit yang disebabkan oleh penggunaan angka dalam mengoperasikan suatu penyelesaian soal. Penerapan dari mata pelajaran matematika sendiri dapat ditemukan dari kegiatan keseharian (Prastitasari et al., 2023). Pada dasarnya matematika dapat membekali peserta didik dalam memiliki kemampuan kreatif, kritis, sistematis, analitis, dan berpikir logis (Khulsum & Prastitasari, 2023). Menurut tinjauan literature memaparkan bahwa matematika merupakan bidang studi yang mempelajari terkait dengan hitungan ataupun angka yang terklasifikasi sebagai ilmu pasti.

Melalui kegiatan pembelajaran yang diamanatkan oleh kurikulum, peserta didik harus terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Syaparuddin et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut guru dapat menggunakan model agar memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Tetapi, penggunaan model pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran masih jarang digunakan dan guru masih mengajar dengan cara konvensional yaitu dengan lebih banyak berceramah, menghapal rumus dan langsung memberikan tugas kepada peserta didik (Rahmawati & Prastitasari, 2023).

Pada kenyataannya kurikulum yang digunakan tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik, metode pembelajaran cenderung monoton, model pembelajaran tidak bervariatif, guru kurang mampu memberikan motovasi belajar, gaya pembelajaran kurang interaktif, dan m etode penilaian yang digunakan kurang sesuai sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik. Kemudian kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaiakan materi masih rendah, guru kurang mendukung peserta didik dengan kemampuan gaya belajar yang berbeda, soal yang diberikan tidak sesuai sehingga sulit difahami peserta didik, dan peserta didik tidak mampu menerapkan materi kedalam penyelesaian soal sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Hasil wawancara bersama dengan guru kelas IV SDN Teluk Tiram 2 memaparkan bahwa siswa mengalami kesulitan bejar pada matematika, yaitu pokok pabahasan “Pola Gambar dan Pola Bilangan”. Hasil belajar peserta didik tentang Pola Gambar dan Pola Bilangan masih rendah. Dari hasil pengamatan pada nilai pre-tes untuk materi Pola Gambar dan Pola

Bilangan yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 Desember 2023. Dari 18 peserta didik hanya 5 orang atau 28% yang mencapai ketuntasan belajar rata – ratanya 70 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 orang atau 72% . Dalam kenyataan lapangan dan KKM yang ditetapkan sekolah rata – rata yang diperoleh peserta didik hanya mampu mencapai 45, sedangkan ketuntasan yang ingin di capai adalah 70. Dengan demikian secara individual peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya jika memperoleh nilai ≥ 70 dan secara klasikal suatu kelas dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah peserta didik yang mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat menguasai minimal 70% dari bahan pelajaran yang diberikan atau memperoleh nilai ≥ 70. Data tersebut diproleh berdasarkan hasil pretes yang disebar di kelas IV tentang materi Pola Gambar dan Pola Bilangan, dengan peserta didik berjumlah 18 orang.

Penyebab dari rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada saat melaksanakan observasi terlihat jenuh dengan metode dan model pembelajaran yang disajikan, serta rendahnya motivasi belajar, menyebabkan anak terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu juga hasil belajar peserta didik terlihat tidak siap dalam belajar, kurang berminat, kurang kemampuan berpikir dan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, sehingga hasil belajar yang didapatkan rendah. Apabila hasil belajar siswa kurang maksimal dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka mempengaruhi hasil belajar kedepannya (Yuliati & Lestari, 2019). Jika tidak menguasai materi ini maka akan berdampak pada Peserta didik tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, selalu merasa sulit dalam menyelesaikan soal, siswa jadi pasif serta rendahnya hasil belajar (Inayah & Prastitasari, 2023).

Melalui pemaparan tesebut, dalam penyelesaian permasalahan dibutuhkan model pembelajaran yang tepat salah satunya penggunaan model PJP berbasis TPACK yang merupakan kombinasi dari model Problem Based Learning, Jigsaw dan Picture and picture sebagai solusi untuk memecahkan masalah di atas. Model PJP berbasis TPACK memiliki filosofi model pemecahan masalah yang berorientasi pada metakognitif yang dilakukan secara kooperatif dengan situasi yang serius, tenang namun menyenangkan. Berorientasi pada metakognitif dengan cara kooperatif jika dikaitkan dengan pembelajaran adalah bahwa peserta didik akan mampu menyelesaikan soal HOTS melalui pengetahuannya dengan cara merencanakan strategi dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan masalah dengan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut kemudian di refleksi dan di evaluasi, dengan mengunakan gambar-gambar yang menarik, tentunya dari pemaknaan tersebut sangat cocok sekali dengan langkah ketiga model yang sudah dikombinasikan.

Melalui pemaparan diatas, maka akan dilakukan penelitian berjudul Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan dan Hasil Belajar

Peserta Didik Muatan Matematika Menggunakan Model PJP pada Peserta Didik Kelas IV SDN Teluk Tiram 2. Tujuan dari penelitian ialah memberikan hasil analisis terkait dengan strategi meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar peserta didik muatan matematika menggunakan model PJP pada peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Setting dari penelitian dilakukan di SDN Teluk Tiram 2 kelas IV yang terdiri dari 9 siswa dan 9 siswi. Alasan melakukan PTK di kelas IV SDN Teluk Tiram 2 karena rendahnya hasil belajar Pada muatan Matematika Pokok bahasan Pola Gambar dan Pola Bilangan. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan dalam proses pembelajaran dikelas. Diperkuat dengan kutipan dari (Wulan et al., 2020; Wati & Prastitasari, 2023) PTK yaitu sebuah penelitian dimana guru melakukan sebuah tindakan secara reflektif dengan tujuan dapat memperbaiki juga mengembangkan praktek pembelajaran yang terjadi di dalam kelas secara professional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Jenis data yang diambil berdasarkan penelitian ini berusmber dari data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data terkait dengan perolehan data kualitatif dilakukan melalui telaah hasil temuan penelitian dengan mengkorelasikan terhadap teori. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan pada temuan data kuantitatif dilakukan menggunakan rumus excel.

Indikator keberhasilan diantaranya

Tabel 1. Indikator keberhasilan individu

Variabel	Rentang skor	kriteria
Aktvitas guru	30-36	Sangat Aktif
Aktivitas peserta didik	30-36	Sangat aktif
Hasil belajar peserta didik	≥70	Tuntas

Tabel 2. Indikator keberhasilan Klasikal

Variabel	Rentang skor	Kriteria
Aktivitas peserta didik	≥77%	Hampir Seluruh Peserta didik Sangat Aktif
Hasil belajar peserta didik	≥77%	Hampir Seluruh Peserta didik Sangat Baik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan dari penelitian dilakukan dari pertemuan I hingga pertemuan IV. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar peserta didik. Berikut dipaparkan terkait dengan temuan hasil penelitian pada setiap indikator keberhasilan.

Aktivitas guru

Berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan setiap pertemuan. Yakni pertemuan I-IV

hasil analisis terkait dengan aktivitas guru memperoleh skor berturut-urut adalah 29, 33, 37, dan 40. Seperti yang ditunjukan pada tabel 3.

Tabel 3 rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Skor	29	33	37	40
kriteria	Aktif	Sangat aktif	Sangat aktif	Sangat aktif

Terdapat 10 aspek yang diamati dalam observasi aktivitas guru yakni : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan informasi-informasi penting terkait materi yang akan dipelajari, 2) Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan kognitif peserta didik, 3) Guru memberikan permasalahan yang berbeda pada setiap anggota kelompok dalam bentuk LKK yang berbasis gambar-gambar terkait dengan materi pembelajaran, 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal LKK dengan angota kelompok lain yang mendapatkan soal yang sama. 5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk bekerja sama membahas permasalahan yang terdapat dalam LKK, Guru menampilkan beberapa gambar yang harus diurutkan atau dipasangkan oleh peserta didik, dan meminta tiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan permasalahan pada LKK tersebut, 6) Guru mengarahkan peserta didik untuk Kembali kepada kelompok asal dan bergantian menjelaskan hasil dari LKK yang telah mereka kerjakan bersama kelompok ahli, 7) Guru memanggil tiap-tiap kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusi, 8) Guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 9) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan hasil diskusi mereka dalam kelompok, 10) Guru membagikan dan mengarahkan Peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi pada Lembar Evaluasi.

Pada pertemuan I guru sudah melaksanakan seluruh aspek aktivitas guru, dengan 1 aspek memdapat skor 4, 7 aspek mendapat skor 3, dan 2 aspek mendapat skor 2. Pada pertemuan II guru sudah melaksanakan seluruh aspek aktivitas guru, dengan 3 aspek mendapat skor 4 yakni 3, 5, dan 7. 7 aspek mendapat skor 3 yakni 1, 2, 4, 6, 8, 9, dan 10. Pada pertemuan III guru sudah melaksanakan seluruh aspek aktivitas guru, dengan 7 aspek mendapat skor 4 yakni 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 10. 3 aspek mendapatkan skor 3 yakni 6, 8, dan 9. Kemudian Pada pertemuan ini guru sudah melaksanakan seluruh aspek aktivitas guru dengan semua aspek mendapat skor 4.

Melalui peningkatan tersebut, dapat diketahui bahwa guru memperhatikan hasil diskusi bersama dengan observer terkait dengan kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi tersebut memaparkan hasil diskusi yang dilakukan untuk perbaikan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan refleksi memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan aktivitas guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ahdar & Wardana, 2019) yang menyatakan bahwa pendidik yang baik akan selalu berusaha melaksanakan

pembelajaran yang baik pula agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Karenanya pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk membuat peserta didik berhasil dalam pembelajaran (Prastitasari, 2020)

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas siswa dengan penggunaan model PJP mengalami perbaikan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa mengikuti pembelajara terlaksana dengan kriteria sangat sedikit peserta didik aktif. Hal ini memaparkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 belum dikatakan berhasil. Aktivitas peserta didikk pertemuan 2 terlaksanan dengan kriteria Sebagian kecil peserta didik aktif pada pertemuan ini juga masih belum dapat dikatakan berhasil namun lebih baik dari pertemuan 1. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 3 dan 4 telah dinyatakan berhasil terlaksana sesuai dengan indikator dengan kriteria hampir seluruh siswa sangat aktif dan seluruh peserta didik sangat aktif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 hasil aktivitas peserta didik

Pertemuan	F	Kurang aktif	F	Cukup aktif	F	Aktif	F	Sangat aktif
I	0	0%	7	39%	10	56 %	1	6%
II	0	0%	0	0%	9	50%	9	50 %
III	0	0%	0	0%	4	22%	14	78 %
IV	0	0%	0	0%	0	0%	18	100 %

Terdapat 10 aspek yang diamati dalam aktivitas peserta didik yakni : 1) Peserta didik mendengarkan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dan informasi-informasi penting terkait materi yang akan dipelajari, 2) Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen sesuai intruksi Guru, 3) Peserta didik menerima LKK yang dibagikan Guru dalam kelompok yang berbasis gambar-gambar terkait dengan materi pembelajaran, 4) Peserta didik menyelesaikan soal LKK dengan angota kelompok lain yang mendapatkan soal yang sama sesuai arahan Guru, 5) Peserta didik pada masing-masing kelompok bekerja sama membahas permasalahan yang terdapat dalam LKK, dan mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar tersebut, serta tiap kelompok berdiskusi untuk mengurutkan gambar menjadi suatu rangkaian urutan materi, 6) Peserta didik kembali kepada kelompok asal dan bergantian menjelaskan hasil dari LKK yang telah mereka kerjakan bersama kelompok ahli, 7) Peserta didik dari tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, 8) Peserta didik membuat kesimpulan

dari materi yang telah dipelajari, 9) Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan hasil diskusi mereka dalam kelompok dengan bantuan Guru, 10) Peserta didik mengerjakan soal evaluas yang telah dibagikan oleh Guru.

sepuluh aspek yang diamati dalam setiap pertemuan. Berdasarkan skor perolehan yang didapatkan. Skor terjadi kenaikan pada aspek 1 sampai dengan 10. Pada pertemuan 1 aktivitas peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran meskipun ada 7 anak yang masih cukup aktif dalam pembelajaran. Pertemuan 2 sampai dengan 4 mengalami peningkatan. Tidak ada peserta didik termasuk kategori kurang aktif dan cukup aktif. Banyak peserta didik sudah sangat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran karena aktivitas pendidik melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat aktif. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa beradaptasi dengan model pembelajaran PJP yang diajarkan oleh peneliti.

Hasil Belajar Peserta Didik

Diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan secara berkala setiap pertemuan. Adapun hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dipaparkan persentase hasil belajar peserta didik dari pertemuan I-IV berturut-urut ialah 44%, 72%, 94%, 100%. Adanya proses peningkatan yang terjadi secara berkala tersebut disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga mengalami peningkatan dan ketepatan penerapan model yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5 hasil belajar peserta didik

Pertemuan	F Tidak Tuntas		F Tuntas	
I	8	44%	10	56%
II	5	28%	13	72%
III	1	6%	17	94%
IV	0	0%	18	100%

Terdapat 5 soal uraian yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa memahami akan pembelajaran yang telah di ajarkan, serta mengetahui berapa hasil yang akan didapatkan dari setiap peserta didik. Dimana hal ini sangat berkaitan erat dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kemudian peningkatan kualitas ini berdampak pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik sehingga membuat hasil belajar peserta didik mengkat. Hal ini berati ada hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dengan hasil belajar. hubungan linearitas dan kecenderungan ini dapat digambarkan sebagaimana pada gambar grafik dibawah ini:

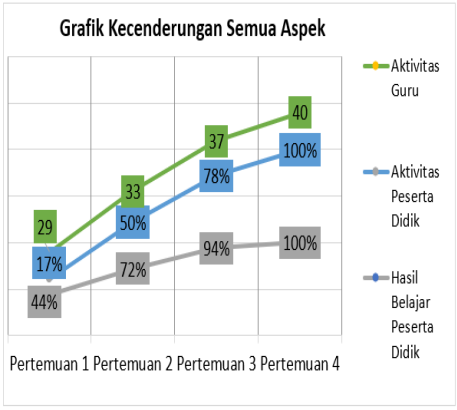

Gambar 1. Grafik kecendrungan semua aspek

Melalui Gambar 1 tersebut dapat diketahui terkait dengan hubungan aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar. Grafik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tersebut ditinjau dari aktivitas guru, artinya saat aktivitas yang dilakukan oleh guru meningkat, maka hal tersebut akan mempengaruhi indikator keberhasilan dalam penelitian yang juga akan mengalami peningkatan, begitupula sebalikanya. Selain itu, analisis dari peneliti juga memaparkan bahwa prestasi dari peserta didik akan meningkat yang dapat dipengaruhi oleh aktivitas guru yang baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dilakukan kegiatan pembahasan sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Hasil temuan penelitian memaparkan bahwa pada pertemuan 1-4 hasil analisis terkait dengan aktivitas guru memperoleh skor berturut-urut adalah 29, 33, 37, dan 40. Melalui peningkatan tersebut, dapat diketahui bahwa guru memperhatikan hasil diskusi bersama dengan observer terkait dengan kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi tersebut memaparkan hasil diskusi yang dilakukan untuk perbaikan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan refleksi memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan aktivitas guru.

Hasil penelitian sedanan dengan Aulia (2019) yang memaparkan refleksi merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Selain itu, hasil temuan juga didukung Buchari (2018) yang memaparkan peran dari guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Namun, guru juga memiliki peran sebagai membantu siswa kea rah tertentu, memberik arah, dan menjadikan guru sebagai daya penggerak yang bertujuan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Berdasarkan salah satu peran guru yaitu sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan saat mengelola strategi pembelajaran karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru saat melakukan perencanaan dan memilih kombinasi model pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Aktivitas yang diperankan oleh guru juga dilibatkan dengan penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Model yang dipilih ilah PJP atau kombinasi dari *Problem based Learning* (PBL)*, Jigsaw,* serta *Picture to Picture*. Pada penggunaan PBL sebagai model utama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan terlebih dahulu. Melalui pendekatan masalah tersebut, akan membantu siswa dalam pembangunaan pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, menurut studi literature memaparkan PBL sendiri dapat meningkatkan kepercayaan diri, sikap mandiro, dan meningkatkan keterampilan (Nofziarni et al., 2019). Dalam penerapan model ini guru

berperan untuk dapat membantu peserta didik mengorganisasikan tugasnya sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan tepat (Prastitasari, Fitria, et al., 2022).

Model Pembelajaran kedua yang digunakan dan merupakan penunjang dari model pertama ialah Jigsaw, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan melalui penjelasan antar teman sekelas. Hasil penelitian memaparkan bahwa kegiatan menjelaskan materi matematika yang dilakukan oleh teman sekelasnya lebih efektif dibandingkan dengan guru. Hal tersebut diperkuat oleh Anitra (2021) yang memaparkan melalui model pemeblejaran jigsaw dapat memberikan dampak terkait dengan peningkatan hasil belajar, khsususnya pada mata pelajaran matematika. Melalui penerapan model pembelajaran jigsaw mendorong terwujudnya peningkatan prestasi belajar siswa dan keterampilan guru yang terlihat dari perubahan siklus.

Kemudian model *Picture and Picture* juga digunakan sebagai model pelengkap Dimana dengan model ini akan membuat pembelajaran semakin menarik karna pembelajaran berbasis gambar yang telah dibuat oleh guru dapat membuat peserta didik lebih mudah diarahkan saat membentuk kelompok lebih fokus saat pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut senada dengan Prihatiningsih (2018) yang memaparkan dalam penerapan model ini guru berperan sebagai pengarah kegiatan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan model ini guru berperan dalam mempersiapkan gambar yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran serta dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap pembelajaran.

Aktivitas Peserta Didik

Hasil penelitian memaparkan aktivitas siswa dengan penggunaan model PJP mengalami perbaikan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa mengikuti pembelajara terlaksana dengan kriteria sangat sedikit peserta didik aktif. Hal ini memaparkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 belum dikatakan berhasil. Aktivitas peserta didikk pertemuan 2 terlaksanan dengan kriteria Sebagian kecil peserta didik aktif pada pertemuan ini juga masih belum dapat dikatakan berhasil namun lebih baik dari pertemuan 1. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 3 dan 4 telah dinyatakan berhasil terlaksana sesuai dengan indikator dengan kriteria hampir seluruh siswa sangat aktif dan seluruh peserta didik sangat aktif.

Pada penggunaan model PBL, aktivitas siswa terpantau lebih aktif dengan penyelesaian masalah dan mendapatkan pengetahuannya sendiri dari materi pelajaran. Berdasarkan PBL ini secara tidak langsung akan melatih siswa dalam belajar mandiri dan aktir. Hal tersebut senada dengan Widayanti & Khumaeroh (2020) yang memaaprkan model PBL memiliki ciri terkait dengan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa dan menekankan proses belajar dengan guru sebagai fasilitator. Berdasarkan hal tersebut dapar diketahui bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model PBL (Lestari & Prastitasari, 2023).

Selanjutnya model kombinasi kedua model jigsaw juga

memberikan kontribusi terkait dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada penggunaan model jigsaw ini secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan berdiskusi antar anggota untuk saling bertukar informasi. Hasil temuan penelitian senada dengan Anitra (2021) yang memaparkan penggunaan dari model jigsaw akan memiliki dampak terhadap kemandirian belajar siswa dan peningkatan kontribusi serta sikap aktif peserta didik yang dilakukan secara berkelompok.

Kemudian model *Picture and Picture* juga digunakan sebagai model pelengkap Dimana dengan model ini akan membuat pembelajaran semakin menarik karna pembelajaran berbasis gambar dan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Hasil peneltiian senada dengan Prihatiningsih & Setyanigtyas (2018) yang memaparkan salah satu teori belajar kognitif ialah *picture and picture*, karena dalam kegiatan belajar dilakukannya tidak hanya melibatkan keaktifan peserta didik, namun juga memperhatikan terkait keterlibatan siswa dalam kelompok. Aktivitas peserta didik pada muatan matematika mengunakan model PJP pada peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2 telah meningkat pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria yang diharapkan.

Hasil penelitian juga didukung Afriani & Prastitasari (2023) yang memaparkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh penggunaan kombinasi model. Aktivitas siswa yang tinggi ditunjukkan oleh keterlebihatannya pada kegiatan pembelajaran, misalnya tanya jawab dengan teman, mempresentasikan hasil kerja, disukusi bersama kelompok, partisipasi dalam penyeselaian masalah, dan menyelesaikan tugas.

Hasil Belajar

Hasil penelitian memeaparkan hasil belajar mengalami peningkatan secara berkala setiap pertemuan. Adapun hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dipaparkan persentase keterampilan berpikir peserta didik dari pertemuan 1-4 berturut-urut ialah 44%, 72%, 94%, 100%. Adanya proses peningkatan yang terjadi secara berkala tersebut disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga mengalami peningkatandan ketepatan penerapan model yang diterapkan oleh guru. Memberikan penjelasan dan arahan yang jelas disetiap kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan peran guru dalam memfasilitasi siswa agar prestasi siswa bisa dimaksimalkan.

Untuk mengetahui pemahaman siswa secara maksimal guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta berdiskusi membuat laporan dan memecahkan permasalahan yang disajikan, dalam kegiatan ini terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kerjasama pada diri siswa. Pada penilaian sumatif ranah kognitif dan pisikomotorik kegiatan yang siswa lakukan yaitu dapat menyelesaikan tugas berupa soal yang telah diberikan guru dengan tingkatan mulai dari C1 sampai C6 dan P1 sampai P5.

Hasil penelitian memaparkan penerpan model pembelajaran PJP sudah tepat. Sebab, penggunaan dari ketiga model tersebut mampu menjadi penunjang dalam keberhasilan hasil belajar siswa. Hal

ini dapat dicapai apabila dalam perencanaan kegiatan guru telah menyusun kegiatan *student centered* dalam menemukan sendiri pemahaman konsep materinya. Hasil belajar pada muatan matematika mengunakan model PJP pada peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2 mengalami peningkatan sesuai penilaian sumatif dengan kriteria kriteria yang diharapkan. Hasil penelitian senada dengan Wati & Prastitasari (2023) yang memaparkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan kombinasi model yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Selain itu, melalui penggunaan model yang tepat akan memberikan dampak terhadap efektifnya pembelajaran matematika.

E. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil ialah (1) Aktivitas guru pada muatan matematika mengunakan model PJP pada peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2 terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria yang diharapkan, (2) Aktivitas peserta didik pada muatan matematika mengunakan model PJP pada peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2 telah meningkat pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria yang diharapkan, (3) Keterampilan berpikir kritis pada muatan matematika mengunakan model PJP pada peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2 telah meningkat pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria yang diharapkan, (4) Hasil belajar pada muatan matematika mengunakan model PJP pada peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 2 mengalami peningkatan sesuai penilaian sumatif dengan kriteria kriteria yang diharapkan.

Saran ditujukan kepada peneliti lain untuk memanfaatkan hasil penelitianini sedemikian rupa dan menjadi salah satu bahan referensi untuk membantu penulisan karya tulis ilmiah atau tugas-tugas lainnya yang sedang dikerjakan. Saran ditujukan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelaajran dikelas sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. CV Kaaffah Learning Center.

Afriani, D., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan Matematika menggunakan Model BEST di Kelas IV SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. *Urnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 570–581.

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *8*(1), 84–90. https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90

Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di

Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *6*(1), 8–12. https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311

Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(1), 167–178. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.630

Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di jenjang SD sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *4*(3), 359–378. https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.355

Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, *12*(2), 1693–5705.

Hidayat, R. A., & Noer, S. H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari self efficacy siswa dalam pembelajaran daring. *Media Pendidikan Matematika*, *9*(2), 1–15. https://doi.org/10.33394/mpm.v9i2.4224

Inayah, R., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model Papeda pada kelas V SD. *JTTP: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 139–147. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/29

Khulsum, U., & Prastitasari, H. (2023). Penerapan Model Ragam Taktik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Berat Benda Di Kelas II SDN 5 Guntung Manggis. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 709–719. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15

Lestari, R. W. P., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model PROTEN Berbasis TPACK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(4), 18–28.

Nofziarni, A., Hadiyanto, Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 2016–2024. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451

Prastitasari, H. . P. (2020). HAMBATAN AUTENTIK ASESMEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, Dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkura, 289–296. Retrieved from https://repodosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20047

Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, J., Sunarno, S., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan

Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, SR, dnan QOD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(6), 87–98. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9250

Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(1), 276–288. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8763

Prastitasari, H., Mairin Isnani, N., Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model MAP TURRET. *ELSE (Elementary School Education Journal)* , *7*(1), 1–14. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11802

Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441

Rahmawati, & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PRIMER di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 736–747. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15

Ridho, S., Ruwiyatun, R., Subali, B., & Marwoto, P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pokok Bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *6*(1), 10–15. https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.194

Syaparuddin, Meldianus, & Elihami. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 30–41. https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326

Wati, M., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Menggunakan Model Prisma Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 495–504. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15

Widayanti, R., & Khumaeroh, D. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 12–23. https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480

Yuliati, Y., & Lestari, I. (2019). Penerapan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(1), 32–39. https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1200